

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada nilai-nilai karakter dalam kegiatan Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah yang meliputi sifat-sifat sebagai berikut :

##### a. Kecintaan kepada Rasulullah

Terkait dengan nilai karakter kecintaan kepada Rasulullah telah Allah jelaskan melalui firman-Nya dalam Al Qur'an surat Ali Imran : 31 yang berbunyi :

قُلْ إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : *Katakanlah :” Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, Niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (Q.S. Ali Imran:31) ( Departemen Agama RI 2009:56)

Ayat di atas menjelaskan tentang salah satu pentingnya kecintaan kepada Rasulullah agar seseorang bisa benar-benar dikatakan sebagai orang hamba yang mencintai Allah SWT. Cinta kepada Allah dibuktikan dengan selalu mengingat Allah dimanapun berada, dalam keadaan apapun selalu mengingat Allah SWT. Sehingga dengan cinta kepada Allah maka seorang hamba akan selalu mengikuti segala bentuk ajaran dan menjauhi apa

yang dilarang-NYA. Sehubungan dengan kegiatan simthud durar, jama'ah Muhibbin Rasulullah SAW di joglo habib usman dapat menambah rasa kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan bukti persentase sebanyak 84,76% jama'ah yang menjawab sangat setuju (SS). Karena di dalam simthud durar sendiri mengajarkan tentang kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Seperti dalam potongan syair :

رَحْمَةً كُفُّهُ وَحَزْمٌ  
عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ الرَّؤُفِ الرَّحِيمِ

Artinya :

*Kasih sayang namun tegas dalam sikap*

*Atas Junjungan Nabi kami ; Muhammad yang amat penyantun dan penyayang (Simthud Durar Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi hal 17 dan Hal 7)*

#### **b. Kesabaran**

“Sabar secara etimologis, sabar (ash-sabr) berarti menahan dan mengekang (*Alhabs wal kuf*) . secara terminologis sabar berarti diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena menghadap ridho Allah.

Allah SWT (dalam surat Al Furqan 25: 63-74), Allah SWT menyatakan bahwa mereka akan mendapatkan balasan surga karena sifat kesabaran mereka, artinya untuk dapat memenuhi dua

belas sifat-sifat tersebut diperlukan kesabaran. Dalam Al Qur'a Allah berfirman :

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْعُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا  
(الْفُرْقَان : ٧٥)

Artinya :

*Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya”(Qs. Al Furqan: 25:75 (Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahnya 2009 :366)*

Ayat di atas menjelaskan tentang balasan dari orang-orang yang mau bersifat sabar yaitu berupa kedudukan, derajat dan martabat yang sangat tinggi dihadapan Allah SWT. Sehubungan dengan kegiatan simthud durar, jama'ah Muhibbin Rasulullah SAW di joglo habib usman dapat menambah rasa kesabaran pada diri jama'ah. Baik sabar dalam menghadapi segala hal yang datang kepada diri jama'ah baik ujian, musibah maupun cobaan dengan bukti persentase sebanyak 85,71% jama'ah yang menjawab sangat setuju (SS). Karena di dalam simthud durar sendiri mengajarkan tentang kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Seperti dalam potongan syair :

وَهُوَ مَعَ ذَالِكَ فِي قُوَّةٍ وَثَبَاتٍ

Artinya :

*Dalam pada itu beliau tetap dalam kekuatan dan ketabahan hati.*  
(Simthud Durar Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi hal 35)

### c. Kejujuran

Sidiq berarti jujur. Seorang rasulullah tidak mungkin memiliki sifat yang menjadi lawan dari sifat jujur yaitu dusta. Jika seorang rasul berdusta, maka tidak mungkin dia diangkat oleh Allah menjadi Rasul dan dipercaya oleh umatnya. Allah berfirman tentang orang yang membenarkan dalam Surat Maryam : 56

وَأذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا

Artinya : *Dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang Nabi.*( Q.S. Maryam :56) (Departemen Agama RI Al Qur'an dan terjemahnya hal 309)

Ayat diatas menjelaskan tentang pembenaran yang dilakukan oleh Idris, dimana dia juga seorang manusia pilihan yang diangkat menjadi Nabi. Sehubungan dengan kegiatan simthud durar, jama'ah Muhibbin Rasulullah SAW di joglo habib usman dapat menjadi pribadi yang lebih jujur dari sebelumnya. dengan bukti persentase sebanyak 85,71% jama'ah yang menjawab sangat setuju (SS). Karena di dalam simthud durar sendiri mengajarkan

tentang kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Seperti dalam potongan syair :

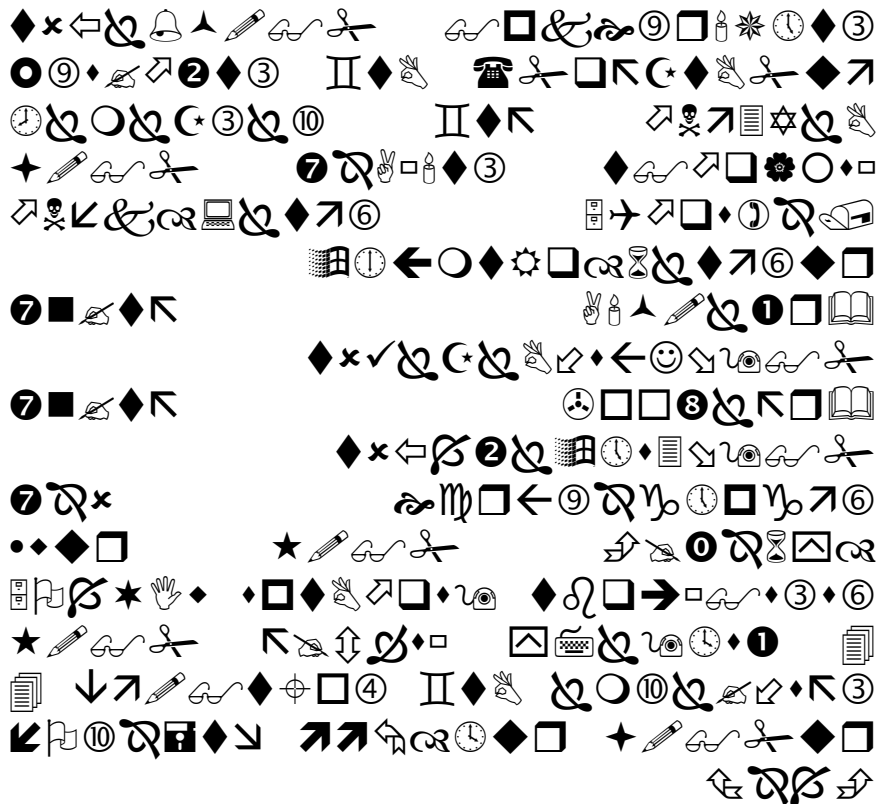
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدَ الْعَبْدَ الصَّادِقَ فِي قَوْلِهِ وَفِعْلِهِ

Artinya :

*Dan aku bersaksi bahwasannya sayyidina Muhammad adalah Hamba Allah yang benar dalam ucapan dan perbuatan. (Simthud Durar Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi hal5)*

**d. Ketegasan**

Ketegasan merupakan sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam segala aspek kehidupan. Ketegasan di dalam Al Qur'an telah disebutkan bahwa Allah telah berfirman :



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan*

*mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintainya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.*(Q.S. Al Maidah : 54 , Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahnya 2009:117).

Ayat di atas menjelaskan tentang sikap ketegasan yang sangat dicintai Allah SWT. dimana ketegasan yang dimaksud adalah sikap yang sesuai dengan kondisi dan keadaannya. Dimana berhadapan dengan orang muslim bersikap lemah lembut. Tetapi ketika berhadapan dengan orang kafir, maka ia harus keras. Sebagaimana di dalam kegiatan maulid simthud durar di joglo habib usman, setelah mengikuti kegiatan tersebut, jama'ah muhibbin rasulullah saw menjadi lebih tegas dari sebelumnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dengan terbuktinya persentase kuisioner sebanyak 80% jama'ah memilih sangat setuju (SS). karena di dalam simthud durar mengajarkan tentang rasa ketegasan seperti pada potongan syair sebagai berikut :

رَحْمَةٌ كُؤُهُ وَحَزْمٌ وَوَقَارٌ وَعِصْمَةٌ وَحِيَاءٌ

Yang artinya :

*Kasih sayang namun tegas dalam sikap. Keanggunan , kesucian serta rasa malu. (Simthud Durar Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi hal 34)*

#### **e. Syafaat dalam Sholawat**

Syafaat hakekatnya adalah doa. Doa merupakan sarana untuk menyampaikan keinginan kepada Allah SWT dan juga sebagai

sarana dzikir, mengingat Allah SWT. tanpa doa, maka manusia tidak akan dapat sampai atas apa yang diinginkan dan tidak terbukanya koneksi dengan Allah SWT. syafaat dalam Al Qur'an telah Allah SWT sebutkan dalam surat Al Ahzab (ayat 56) :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. (الاحزاب : ٥٦)

Artinya :

:” Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, Hai orang yang beriman, bershalawatlah untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”( Al Ahzab : 56)  
(Al Qur'an Departemen Agama RI 2009:426)

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah SWT untuk selalu bersholawat. Karena Allah SWT dan Malaikat selalu bersholawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagaimana setelah mengikuti kegiatan Maulid simthud durar di joglo Habib Usman, jama'ah Muhibbin Rasulullah saw bertambah mencintai lagu qosidah dari pada lagu umum yang lainnya, karena adanya syafaat yang akan diberikan langsung oleh Nabi Muhammad di hari akhir nanti. Dibuktikan dengan persentase jama'ah yang memilih sangat setuju (SS) dalam kuisisioner yang telah kami berikan sebanyak 81,90% jama'ah. Seperti yang telah diajarkan pada simthud durar dalam potongan syairnya yang berbunyi :

فَيَدْخُلَانِ فِي شَفَاعَةِ هَذَا النَّبِيِّ الشَّافِعِ

Artinya :

*Sehingga keduanya (pembaca dan pendengar) kan memasuki pintu syafaat dari nabi ini yang selalu bersyafaat.*(Simthud Durar Habib Ali bin Muhammad Husein Al Habsyi Hal :17)

**f. Amanah**

Amanah bermakna dapat dipercaya. Merupakan salah satu karakter Nabi Muhammad saw dimana seakar dengan iman. Sifat amanah lahir dari kekuatan iman. Dalam arti sempit amanah adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Dalam arti luas, mencakup seperti menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri dll. Di dalam Al Qur'an Allah SWT telah menjelaskan pada surat An Nisa :58 yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا (النِّسَاء: ٥٨)

Artinya adalah :

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya,” (QS. An Nisa : 58)( Diambil dari Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahnya 2009 :87)*

Ayat diatas menjelaskan tentang apabila seorang muslim dititipi oleh orang lain, misalnya barang berharga, karena yang bersangkutan akan pergi jauh ke luar negeri, maka titipna itu harus dipelihara dengan baik dan pada saatnya dikembalikan kepada



yang punya, utuh seperti semula. Sebagaimana setelah mengikuti kegiatan Maulid simthud durar di joglo Habib Usman, jama'ah Muhibbin Rasulullah saw menjadi pribadi yang lebih amanah atau lebih memegang kepercayaan yang diberikan oleh orang lain kepada kita dari sebelumnya. Dibuktikan dengan jumlah persentase jama'ah yang sangat setuju dalam kuisisioner yang telah kami berikan sebanyak 79,04% jama'ah. Karena di dalam simthud durar juga mengajarkan tentang amanah (dapat dipercaya) seperti dalam potongan syair dalam simthud durar yang berbunyi sebagai berikut :

فَبَلَّغَ الرِّسَالَةَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ وَهَدَى اللَّهُ بِهِ مِنَ الْأُمَّةِ بَشَرًا كَثِيرًا

Artinya :

*“Maka ia pun menyampaikan Risalah dan menunaikan amanah, sehingga umat dalam jumlah besar beroleh hidayah Allah dengan perantarnya” (Simthud Durar Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi Hal 5)*

#### **g. Tabligh**

Tabligh adalah menyampaikan. Dalam artian menyampaikan sesuatu kebaikan kepada orang lain. seperti dalam pesan agung Nabi Muhammad saw yang bersabda *“sampaikanlah apa yang engkau ketahui dariku walaupun hanya satu ayat”*. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ. (النحل: ١٢٥)

Artinya :

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. ( An Nahl :125)”*

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah untuk menyampaikan suatu kebaikan dengan metode dan cara yang baik. Apabila terdapat hal yang harus dimusyawarahkan atau didebatkan, maka berdebat dengan cara yang baik. Sebagaimana setelah mengikuti kegiatan Maulid simthud durar di joglo Habib Usman, jama'ah Muhibbin Rasulullah saw jika mendapatkan ilmu dari suatu majlis maka ia selalu berusaha untuk selalu menyampaikan kepada orang lain walau sedikit. Hal ini dibuktikan dengan adanya persentase jama'ah yang sangat setuju (SS) pada kuisisioner yang telah kami berikan yaitu sebanyak 83,81% jama'ah. Selain dari jama'ah, maupun kuisisioner sendiri mengajarkan tentang tabligh, seperti pada penggalan syair simthud durar berikut ini :

فَبَلَّغَ الرِّسَالَةَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ وَهَدَى اللَّهُ بِهِ مِنَ الْأُمَّةِ بَشَرًا كَثِيرًا

Artinya :

*“Maka ia pun menyampaikan Risalah dan menunaikan amanah, sehingga umat dalam jumlah besar beroleh hidayah Allah dengan*

perantaranya” .(Simthud Durar, Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi hal 5)

#### **h. Kerendahan Hati**

*Tawadhu'* atau yang berarti rendah hati adalah sikap memandang dirinya tidak lebih baik dari orang lain. Sedangkan orang yang sombong selalu meninggikan dirinya sendiri. Dalam Al Qur'an Allah berfirman tentang manusia yang selalu memiliki sikap *tawadhu'* dalam dirinya yaitu :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا، إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ  
الْجِبَالَ طُولًا. (الأحزاب: ٣٧)

Artinya :

“Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.(Al Ahzab : 37) (Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahnya 2009 :285)

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan untuk bersikap sombong dan keharusan untuk bersikap *tawadhu'* (rendah hati). Karena sesombong apapun manusia, dia tidak akan dapat menembus tebalnya bumi dan menjulang setinggi gunung. Sebagaimana setelah mengikuti kegiatan Maulid simthud durar di joglo Habib Usman, jama'ah Muhibbin Rasulullah saw lebih menjadi pribadi yang selalu berusaha tidak memandang dirinya lebih baik dari pada orang lain . dengan dibuktikannya persentase jama'ah yang sangat setuju (SS) dengan kuisisioner yang kami bagikan kepada jama'ah sebanyak 80,95%. Selain sumber

pengumpulan data dari kuisisioner dan wawancara, di dalam kitab simthud durar sendiri mengajarkan tentang sikap tawadhu' seperti dalam potongan syair yang berbunyi :

وَلَهُ مَعَ سُهُولَةِ الْأَخْلَاقِ الْهَيْبَةُ الْقَوِيَّةُ

Artinya :

*“Rendah hatinya namun kuat wibawanya.(Simthud Durar, Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi hal : 37)*

#### **i. Ketenangan Hati**

Ketenangan hati merupakan keadaan dimana hati tidak tidak merasa gelisah, hati selalu tenang tiada masalah yang begitu berarti. Dimana Rasulullah saw sendiri pernah bersabda "Barangsiapa yang mendapatkan kesulitan, maka perbanyaklah membaca shalawat untukku, karena sesungguhnya ia dapat mengatasi berbagai masalah dan menghilangkan kegelisahan". Dengan tiadanya gelisah, selalu bersholawat mengagungkan nabi maka sudah termasuk akhlaq yang baik, karena cinta akan Rasulullah saw. Diriwayatkan dari Jabir رضي الله عنه bahwa Rosululloh صلى الله عليه وسلم bersabda,:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya :

*“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat kedudukannya denganku di hari kiamat kelak adalah orang yang terbaik akhlaqnya.*

Dari Hadist diatas menjelaskan bahwa, setiap manusia yang akan memiliki kedudukan, *maqom* yang dekat dengan *maqomnya* Rasulullah saw di hari kiamat nanti adalah manusia yang memiliki *akhlaqul karimah* ( akhlak mulia ). Sebagaimana setelah mengikuti kegiatan Maulid simthud durar di joglo Habib Usman, jama'ah Muhibbin Rasulullah saw hati menjadi tenang setelah membaca sholawat. Pernyataan ini terbukti dengan adanya kuisisioner yang diberikan kepada jama'ah Muhibbin Rasulullah SAW yang mengatakan sangat setuju (SS) sebanyak 77,14% jama'ah. Selain sumber data yang di dapat dari kuisisioner maupun wawancara di dalam kitab simthud durar juga telah mengajarkan tentang akhlaq ketengan hati dalam bersholawat yang terdapat dalam potongan syair sebagai berikut :

فَيَنْبَسِطُ فِي قَلْبِهِ نُورٌ سِرٌّ تَعَلَّقَهُ بِهِ وَحُبِّهِ

Artinya :

*“Menjadikan hatinya terang benderang tersentuh nur kecintaan dan kerinduan padanya”*. (Simthud Durar, Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi hal : 13)

#### **j. Kepatuhan dan Ketaatan**

Kepatuhan dan ketaatan adalah merupakan salah satu akhlaq bermasyarakat yang dicontohkan Rasulullah saw. Artinya, memenuhi undangan dengan tidak membedakan-bedakan antara siapa saja yang memanggilmnya. Selalu memenuhi dalam setiap undangan disini merupakan sebuah perwujudan kepatuhan

seorang hamba kepada orang yang mengundang. Di dalam Hadist Nabi Muhammad saw bersabda :

حَقُّ الْمُسْلِمِينَ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ : إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ , وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ , وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ , وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّئْهُ , فَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ , وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya :

*“Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Hak seorang muslim terhadap sesama muslim ada enam, yaitu bila engkau berjumpa dengannya ucapkanlah salam; bila ia memanggilmu penuhilah; bila dia meminta nasehat kepadamu nasehatilah; bila dia bersin dan mengucapkan alhamdulillah bacalah yarhamukallah (artinya = semoga Allah memberikan rahmat kepadamu); bila dia sakit jenguklah; dan bila dia meninggal dunia hantarkanlah (jenazahnya)". HRMuslim”( Bulughul Maram, Kitabul Jami' bab adab 530 :1380)*

Hadist di atas menerangkan bahwa salah satu kewajiban seorang muslim adalah memenuhi undangan. Bila ia memanggilmu maka penuhilah. Memenuhi disini adalah patuh dengan apa dan siapa yang memanggil. Dalam ruang lingkup kebaikan. Memenuhi panggilan tanpa melihat dia kaya atau miskin merupakan akhlaq Rasulullah saw. Sebagaimana setelah mengikuti kegiatan maulid simthud durar di jolgo habib usman, jama'ah Muhibbin Rasulullah saw selalu berusaha memenuhi undangan tanpa membandingkan siapa yang memanggilnya. Terbukti dengan adanya kuisisioner yang diberikan kepada jama'ah Muhibbin Rasulullah SAW yaitu sebanyak 80% jama'ah

mengatakan sangat setuju (SS). Selain data dari wawancara, kuisioner di dalam simthud durar juga mengajarkan tentang akhlak kepatuhan dan ketaatan seperti dalam potongan syair dibawah ini :

لَهُ الْخُلُقُ السَّهْلُ، وَاللَّفْظُ الْمُخْتَوِي عَلَى الْمَعْنَى الْجَزْلُ، إِذَا دَعَاهُ الْمِسْكِينُ

إِجَابَةً مُعَجَّلَةً. (سِمْتُ الدُّرَار: ٣٧)

Artinya :

*“Sederhana perangnya, singkat dan padat kalimat yang diucapkannya. Bila simiskin memanggilnya, ia selalu tanggap memenuhinya segera.”(Simthud Durar, Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi hal : 37)*

## **B. Saran-saran**

### **1. Untuk Jama'ah**

Meskipun adanya nilai – nilai pendidikan karakter dalam kegiatan simthud durar diatas rata-rata, tetapi ternyata dari sekian banyak nya nilai-nilai tersebut belum mampu diterapkan oleh jama'ah Muhibbin Rasulullah saw secara maksimal. Oleh karena itu, seyogyanya ilmu yang di dapat dari kegiatan tersebut yang berupa dzikrullah, nasehat, wawasan dan sebagainya terus diimbangi dengan praktik. Agar apa yang di lihat, didengar dan dipahami itu dapat diamalkan yang pada akhirnya akan berujung pada jama'ah atau manusia yang memiliki akhlaqul karimah atau karakter seorang muslim yang berkualitas. Kualitas dalam dunia maupun akherat. Upaya peningkatan dan

penerapan nilai karakter yang terdapat dalam rangkaian kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang islami, mengikuti majlis-majlis ilmu sebagai sarana dzikrullah dan bersholawat.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari penelitian ini diperlukan penelitian lain yang sejenis mengingat keterbatasan pada peneliti yang hanya mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan maulid simthud durar pada jama'ah muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menyarankan tentang kegiatan islam yang memiliki hubungan dengan karakter.